

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, baik berkaitan dengan kondisi, proses, maupun hubungan antarvariabel yang muncul di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai realitas empiris yang terjadi.¹¹⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada latar alamiah dengan tujuan memahami dan menafsirkan fenomena sosial dari perspektif subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam pendekatan kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami makna, pengalaman, dan pandangan informan secara mendalam.¹¹⁸

¹¹⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 1.

¹¹⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponogoro: CV. NATA KARYA, 2019), 4.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh terhadap realitas sosial yang diteliti. Pemahaman tersebut tidak ditentukan sejak awal, tetapi diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data secara berkelanjutan.¹¹⁹ Lokasi penelitian ini adalah SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, yang dipilih karena relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan amalan *yaumiyah*.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, sebuah lembaga pendidikan menengah pertama berbasis Islam terpadu yang beralamat di Jalan Bumi Mas Raya, Komplek Bumi Handayani XII A RT 28 RW 02, Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut adalah gambaran lokasi penelitian.



Gambar 3.1 Peta Penelitian SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

¹¹⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 213.

Lokasi sekolah berada di kawasan perkotaan yang strategis, mudah dijangkau, dan memiliki akses transportasi yang baik. Lingkungan sekitar sekolah cenderung tenang, sehingga mendukung proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan karakter religius yang menjadi ciri khas sekolah.

2. Waktu Penelitian

Rentang pelaksanaan penelitian dilakukan sejak 12 Agustus 2025 dan berakhir pada 22 September 2025

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah setiap pihak yang dijadikan sebagai sumber data utama dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian merupakan orang, benda, atau hal yang menjadi tempat melekatnya data penelitian.¹²⁰ Dalam penelitian ini, subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru wali kelas, dan peserta didik SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan pelaksanaan kegiatan amalan *yaumiyah*, sehingga memiliki pemahaman, pengalaman, dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 115.

Pemilihan subjek penulis lakukan secara *purposive*, artinya pemilihan berdasarkan tinjauan tertentu yang justifikasi dengan tujuan penelitian. Teknik ini menjadi teknik dengan pilihan yang dirasa tepat karena penelitian kualitatif tidak menekankan pada jumlah responden yang besar, melainkan pada kedalaman dan ketepatan informasi yang diperoleh. Adapun subjek yang menjadi informan pada penelitian terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Kategori	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1 orang	Pengambil kebijakan utama
2	Wali Kelas	4 orang	Wali kelas VIII & IX
3	Siswa Kelas VIII & IX	5 orang	Terlibat aktif dalam amalan <i>yaumiyah</i>

Pada tabel terlihat jika Kepala sekolah dipilih sebagai informan kunci karena memiliki peran strategis dalam pengambilan kebijakan, guru dan wali kelas sebagai pelaksana kurikulum dan pembina kegiatan pembiasaan, serta peserta didik sebagai pihak yang mengalami langsung implementasi Kurikulum Merdeka dan kegiatan amalan *yaumiyah*.

Peserta didik yang dijadikan subjek penelitian difokuskan pada kelas VIII dan IX, karena kedua tingkat tersebut telah menjalani kegiatan amalan *yaumiyah* secara lebih konsisten dan berkelanjutan. Sementara itu, peserta didik kelas VII tidak dijadikan subjek penelitian karena masih berada pada tahap adaptasi terhadap sistem sekolah dan belum sepenuhnya menjalankan program amalan *yaumiyah* secara optimal. Dengan demikian, penentuan subjek dan objek penelitian ini

diharapkan mampu memberikan data yang mendalam, akurat, dan relevan dengan fokus penelitian yang dikaji.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan atau fokus kajian yang diteliti. Sugiyono menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹²¹ Dengan demikian, objek dalam penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan amalan *yaumiyah* di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

Data yang terdapat di penelitian ini terdiri atas data kualitatif yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata, penjelasan, serta interpretasi makna. Data tersebut mencerminkan pemahaman, pengalaman, dan praktik para informan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui kegiatan amalan *yaumiyah* di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Sumber utama penelitian ini adalah data primer, yaitu informasi yang diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara serta pencatatan lapangan terhadap kepala sekolah, guru wali kelas, dan peserta didik kelas VIII dan IX yang dinilai paling memahami konteks pelaksanaan program. Pemilihan informan

¹²¹ Kholid Akbar dan Umami Kulsum, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 57.

dilakukan secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan kompetensi mereka dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan ibadah harian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yakni dokumen-dokumen resmi sekolah seperti Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), jadwal kegiatan amalan *yaumiyah*, struktur organisasi, data jumlah guru dan siswa, serta dokumentasi visual yang mendukung pemaknaan fenomena yang diteliti. Penggunaan data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat, memverifikasi, dan melakukan triangulasi terhadap temuan lapangan.

Dengan demikian, keseluruhan data yang dihimpun tidak hanya memberikan gambaran faktual mengenai realitas empiris, tetapi juga memungkinkan peneliti melakukan analisis yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan, budaya sekolah, dan desain Kurikulum Merdeka berinteraksi dalam praktik pendidikan sehari-hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena menentukan kualitas dan keabsahan data yang diperoleh. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian secara sistematis dan terencana. Menurut Creswell bahwa teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan pendekatan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, serta konteks lapangan agar hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.¹²² Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data

¹²² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Thousand Oaks: Sage, 2021).

umumnya dilakukan secara naturalistik dengan peneliti sebagai instrumen utama, sehingga interaksi langsung dengan subjek dan situasi penelitian menjadi ciri khas utama. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif serta saling melengkapi melalui proses triangulasi.

Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas data dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Menurut Denzin, triangulasi merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.¹²³ Dalam penelitian ini, data hasil observasi digunakan untuk melihat praktik nyata di lapangan, data wawancara digunakan untuk memahami persepsi dan pengalaman subjek penelitian, sedangkan data dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung. Dengan demikian, ketiga teknik tersebut saling melengkapi dan memperkuat temuan penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dalam kondisi alamiah. Observasi bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku, aktivitas, interaksi sosial, dan situasi yang terjadi di lapangan tanpa melalui perantara. Selain itu Teknik ini menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lapangan agar dapat

¹²³ Norman K Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 2021).

memahami fenomena yang terjadi secara nyata dan apa adanya.¹²⁴ Sebagaimana dikuatkan kembali melalui pendapat Sugiyono, bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik spesifik karena melibatkan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.¹²⁵

Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk memahami realitas sosial secara mendalam dengan cara mengamati langsung bagaimana subjek penelitian berperilaku dan berinteraksi dalam konteks tertentu. Observasi memungkinkan peneliti menangkap data yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui wawancara, seperti kebiasaan, ekspresi nonverbal, dan dinamika situasional. Oleh karena itu, observasi sangat relevan digunakan dalam penelitian pendidikan dan sosial.

Jenis observasi yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi nonpartisipan atau observasi partisipan. Observasi nonpartisipan dilakukan ketika peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek penelitian, melainkan hanya sebagai pengamat. Sementara itu, observasi partisipan dilakukan ketika peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati. Dalam konteks penelitian pendidikan, observasi dapat digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, interaksi antara guru dan peserta didik, serta kondisi lingkungan sekolah. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi agar data yang diperoleh relevan dengan

¹²⁴ Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104–105.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2022).

fokus penelitian. Data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang berisi deskripsi rinci mengenai situasi, aktivitas, dan perilaku yang diamati.

Keunggulan teknik observasi terletak pada kemampuannya menangkap data kontekstual dan perilaku nyata subjek penelitian. Namun, observasi juga memiliki keterbatasan, seperti potensi subjektivitas peneliti dan perubahan perilaku subjek ketika menyadari dirinya sedang diamati. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan observasi secara berulang untuk memperoleh data yang stabil dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat secara emosional maupun aktif dalam aktivitas subjek yang diteliti. Peneliti hanya mengamati jalannya kegiatan tanpa memengaruhi proses yang sedang berlangsung. Teknik observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan amalan *yaumiyah* di lingkungan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, sehingga data yang diperoleh bersifat faktual dan objektif.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dapat dipahami sebagai percakapan tatap muka yang dirancang secara sistematis, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada sumber informasi guna memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.¹²⁶ Selain itu wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan

¹²⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, cetakan keempat (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

narasumber, dengan tujuan menggali data yang berkaitan dengan fokus penelitian.¹²⁷

Wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa pandangan, pengalaman, persepsi, dan pemaknaan subjek penelitian terhadap fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami realitas dari sudut pandang informan, sehingga sangat sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan makna dan interpretasi. Creswell menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif karena mampu menggali data yang tidak dapat diamati secara langsung.¹²⁸

Dalam penelitian pendidikan, wawancara dapat dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, peserta didik, dan pihak terkait lainnya. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan, serta persepsi informan terhadap efektivitas program tersebut. Data hasil wawancara dicatat dalam bentuk transkrip atau rekaman suara yang kemudian dianalisis secara tematik. Kelebihan wawancara terletak pada kemampuannya menggali data subjektif dan mendalam. Namun, wawancara juga memiliki keterbatasan, seperti kemungkinan bias informan dan ketergantungan pada keterampilan peneliti dalam menggali informasi. Oleh karena itu, peneliti perlu membangun hubungan yang baik dengan informan serta menjaga etika penelitian selama proses wawancara.

¹²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

¹²⁸ Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pada jenis wawancara ini, peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang kaku, melainkan hanya menyiapkan pokok-pokok bahasan yang akan digali. Tujuan penggunaan wawancara tidak terstruktur adalah untuk memberikan ruang yang lebih luas kepada narasumber dalam menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pemahamannya secara mendalam.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan amalan *yaumiyah* pada peserta didik. Adapun narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru wali kelas dan peserta didik SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen dapat berupa dokumen tertulis, gambar, foto, arsip, maupun rekaman audiovisual. Menurut Bowen bahwa analisis dokumen merupakan teknik sistematis untuk menelaah dan menginterpretasikan dokumen guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.¹²⁹

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen memberikan data yang

¹²⁹ Glenn A Bowen, "Document Analysis as a Qualitative Research Method," *Qualitative Research Journal* 20, no. 2 (2020): 171–84.

bersifat stabil karena tidak berubah seiring waktu, sehingga dapat digunakan sebagai bukti pendukung yang kredibel. Dalam penelitian pendidikan, dokumen yang sering digunakan antara lain silabus, RPP atau modul ajar, program sekolah, jadwal kegiatan, notulen rapat, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan video sehingga data tidak hanya diperoleh dari sumber manusia (*human resources*), tetapi juga dari sumber non-manusia (*non-human resources*), seperti dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen yang digunakan dapat berupa struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, serta berbagai arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dokumentasi juga mencakup penggunaan data statistik yang memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah guru, peserta didik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana sekolah. Data kuantitatif ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara, sehingga analisis data dapat dilakukan secara lebih mendalam dan komprehensif.

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang memiliki nilai penting dalam proses triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan keabsahan temuan penelitian. penggunaan berbagai sumber data memungkinkan peneliti memperoleh gambaran fenomena yang lebih utuh dan dapat dipercaya.¹³⁰

Selain dokumen tertulis, foto juga digunakan sebagai bagian dari dokumentasi penelitian. Foto mampu merekam situasi tertentu pada waktu tertentu sehingga memberikan gambaran deskriptif mengenai kondisi lapangan.¹³¹ Dalam

¹³⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Thousand Oaks: Sage, 2020.* (Thousand Oaks: Sage, 2020).

¹³¹ Mamik, *Metode Kualitatif*, 115–116.

penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, yang meliputi sejarah berdirinya SMP Islam Terpadu Ukhuwah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan kepengurusan, data jumlah guru dan siswa, serta sarana dan prasarana sekolah.

Kelebihan teknik dokumentasi adalah kemudahannya dalam diakses dan kemampuannya menyediakan data historis yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau wawancara. Namun, keterbatasan dokumentasi terletak pada kemungkinan ketidaklengkapan atau ketidaksesuaian dokumen dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan seleksi dokumen secara cermat dan kritis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan sebagai media yang membantu penulis untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyusunan ini dilakukan agar proses pengumpulan data berjalan secara terarah. Adapun pedoman instrument meliputi:

1. Pedoman Observasi
 - a. Melakukan peninjauan langsung terhadap lokasi agar dapat mengetahui gambaran langsung keadaan SMP Islam Terpadu Ukhuwah.
 - b. Mengamati secara langsung bagaimana implementasi Kurikulu Merdeka melalui kegiatan amalan *yaumiyah* di SMP Islam Terpadu Ukhuwah.
2. Pedoman Wawancara

- a. Melakukan tanya jawab langsung pada kepala sekolah agar mendapatkan data terkait Kurikulum Merdeka juga kegiatan amalan *yaumiyah*,
- b. Melakukan wawancara kepada guru wali kelas untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan amalan *yaumiyah* dan berbagai faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan amalan *yaumiyah*.
- c. Melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII dan IX untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan amalan *yaumiyah*.

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Menghimpun dokumen-dokumen penunjang yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, profil sekolah serta data lainnya yang turut serta mendukung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga seluruh data terkumpul secara lengkap. Analisis data merupakan proses menyusun, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi agar data tersebut mudah dipahami dan memiliki makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data dianalisis secara berulang-ulang hingga ditemukan pola, keterkaitan, dan makna yang dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Kesimpulan tersebut diperoleh secara bertahap seiring dengan bertambahnya data dan kedalaman analisis.¹³²

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara sirkuler dan saling berkaitan selama proses penelitian berlangsung.

Reduksi data merupakan proses pemilahan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh di lapangan. Menurut Berg, dalam penelitian kualitatif, data perlu direduksi agar lebih mudah diakses, dipahami, dan disusun ke dalam tema atau pola tertentu. Proses reduksi data meliputi kegiatan merangkum data, melakukan pengkodean, menelusuri tema, mengelompokkan data, serta menyusun catatan atau memo penelitian. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus hingga laporan penelitian tersusun secara lengkap.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data umumnya berbentuk teks naratif, namun dapat pula disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Penyajian data

¹³² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: CV. Syakir Media Press, 2021), 159.

dirancang agar informasi yang telah direduksi dapat dipahami secara utuh dan mudah dianalisis.

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mulai menafsirkan makna data dengan mencermati pola-pola, keteraturan, hubungan sebab-akibat, serta proposisi yang muncul dari hasil penelitian. Kesimpulan awal bersifat sementara dan terbuka, kemudian diperkuat seiring dengan proses pengumpulan dan analisis data yang berkelanjutan. Kesimpulan akhir diperoleh setelah seluruh data diverifikasi dan dinyatakan konsisten. Proses verifikasi dilakukan melalui peninjauan ulang terhadap catatan lapangan serta diskusi dengan teman sejawat untuk membangun kesepakatan intersubjektif. Dengan demikian, setiap makna yang dihasilkan diuji tingkat kebenaran, kekokohan, dan kesesuaiannya sehingga memenuhi prinsip validitas data. Secara keseluruhan, proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling terkait sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data, yang secara umum dikenal sebagai proses analisis data kualitatif.¹³³

¹³³ Salim Salim dan Syahrumsyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kelima (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 147–151.